

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI FUNGSI
KUADRAT MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA SMPN 1 TARAKAN**
*EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES ON SQUARE
FUNCTION MATERIALS THROUGH DEMONSTRATION METHODS FOR STUDENTS OF
SMPN 1 TARAKAN*

Yuni Dwi Yanti¹, Penulis Kedua², Penulis Ketiga³, Penulis Keempat⁴

¹SMPN 1 Tarakan, Jln. Diponegoro, Tarakan, Telp
yuniyanti261@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan PTK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi. Subjek penelitian yaitu peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran demonstrasi. Kelas yang digunakan kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan berjumlah 32 orang, 17 laki-laki dan 15 perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus tiga pertemuan, agar dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian membuktikan, metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap aspek pengamatan, tindakan dan tes akhir pembelajaran sehingga mengalami peningkatan hasil belajar disetiap siklus. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan 45,2% sedangkan pada siklus keII meningkat menjadi 87,1% dengan rata-rata nilai siklus I sebesar 66,1 meningkat menjadi 82,7 pada siklus II dan hasil yang diperoleh dalam penelitian telah tercapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan walaupun masih terdapat 2 peserta didik atau 6,2% belum tuntas akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua peserta didik tuntas. Dengan demikian, metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, yang menarik sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Demonstrasi
(Panjang naskah maksimal 1 halaman)

PENDAHULUAN

Guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pengajarannya, memberikan kesan pada peserta didik, serta menciptakan komunikasi antar peserta didik, dan menjadikan peserta didik yang aktif dan kreatif saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku

sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan hasil komunikasi dengan teman sejawat di SMP Negeri 1 Tarakan, proses kegiatan belajar mengajar mulai dilakukan sejak Juli 2023 dengan proses pembelajaran secara tatap muka secara penuh. Proses pembelajaran secara penuh sudah dilakukan dari tanggal 20 Juli 2023. Sistem belajar secara penuh dilakukan secara tatap muka dengan

Yuni Dwi Yanti,

Upaya Meningkatkan Hasil

menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran.

Permasalahan yang muncul adalah guru mempunyai waktu yang sangat terbatas sehingga menjadikan berkurangnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Matematika, sehingga hasil belajar belum tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan. Menurut hasil komunikasi dengan salah satu teman guru SMP Negeri 1 Tarakan, masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KBM yaitu 70, dari 32 peserta didik terdapat 6 peserta didik tuntas atau 19,4% dan 25 orang peserta didik tidak tuntas atau 80,6%. Rendahnya persentase peserta didik yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Matematika dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi secara detail dari gurunya, dan dapat dipelajari untuk memahami materi.

Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pada permasalahan bagaimana peserta didik menggunakan sumber belajar yang terlebih dahulu didemonstrasikan gurunya di depan kelas. Dimana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi Yuni Dwi Yanti,

masalah dan merumuskan masalah secara detail melalui demonstrasi guru. Demonstrasi termasuk dalam kelompok metode pengo-lahan informasi, dimana metode pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas peserta didik melalui proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dibelajarkan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Menurut Sudirman (1991:133) metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara- cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga peserta didik dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Metode demonstrasi memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah; (1) mengembangkan sikap, keterampilan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; (2) mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pem-biasaan; (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang

Upaya Meningkatkan Hasil

benar-benar dihayati; dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.

Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Namun jalannya metode demonstrasi tak lepas dari peranan guru di dalam nya. Terdapat peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi yakni sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan sebagai rewarder (pemberi penghargaan). Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Kuadrat Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Peserta didik Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat diambil suatu rumusan masalah berikut “Bagaimanakah upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi fungsi kuadrat melalui metode pembelajaran demonstrasi peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan tahun pelajaran 2023/2024?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan tahun pelajaran 2023/2024 melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

Yuni Dwi Yanti,

menggunakan model desain penelitian Kurt Lewin yang menyatakan dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), seperti pada gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, yaitu dari bulan Juli – September 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.8 SMPNegeri 1 Tarakan yang terdiri dari 32 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam 2 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan diperoleh data bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui setelah penerapan metode demonstrasi. Peroleh hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Rata-rata
Siklus I	14	43,8	66,2
Siklus II	27	84,4	82,7

Upaya Meningkatkan Hasil

Berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik hingga siklus II diperoleh nilai rata-rata tes akhir pembelajaran sebesar 66,2 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,7 dari 32 peserta didik dan yang telah tuntas sebanyak 27 peserta didik atau 84,4% dan ada 2 orang peserta didik atau 6,2% yang belum tuntas dalam pembelajaran sehingga peserta didik tersebut akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 45,2% dan 82,7%.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	77,6	Aktif
Siklus II	90,1	Sangat Aktif

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam pengamatan observer diperoleh peningkatan aktivitas peserta

didik dalam setiap pertemuan dan untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 ini.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran

Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	76,4	Aktif
Siklus II	90,1	Sangat Aktif

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan fungsi kuadrat dengan metode pembelajaran demonstrasi yang paling dominan adalah peserta didik belajar dengan aktivitas cukup tinggi karena dapat berkomunikasi dengan sesama temannya dan dapat berkomunikasi dengan gurunya saat mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Kemampuan peserta didik langsung terlihat karena jumlah peserta didik yang sedikit dapat dijangkau semua oleh guru sehingga dapat diketahui lebih awal peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa aktifitas peserta didik dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran berbasis mendengarkan, simulasikan dan rayakan terhadap suatu konsep dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktifitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan penelitian melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,2 atau dengan ketuntasan 45,2% dan pada penelitian siklus II meningkat menjadi rata-rata 82,7 dengan persentase ketuntasan 87,1% walaupun masih ada 2 peserta didik atau 6,2% belum tuntas maka akan dilakukan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua peserta didik IX.8 SMP Negeri 1 Tarakan tuntas dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan

indicator keberhasilan penelitian telah tercapai 80% peserta didik telah mencapai nilai di atas 74,0 maka penelitian dihentikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Dayan, Anto. (1972). *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi
- Ginnis, P. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Riduwan. (2000). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.